

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar dalam meraih keberhasilan dalam belajar, yang membutuhkan usahan untuk mempengaruhi jiwa emosional seseorang untuk ingin belajar demi masa depan. Dengan pembelajaran secara terus-menerus akan membangkitkan aktivitas, kreativitas peserta didik dalam berbagai interaksi dan pengalaman belajar, dan pengembangan moral keagamaan. Pembelajaran dan belajar sangatlah berbeda, pembelajaran ialah usaha yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan mengajar ialah segala aktivitas yang dilakukan guru di dalam kelas.¹ Pembelajaran ialah komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Pembelajaran ialah proses belajar siswa untuk membangkitkan kreativitas peserta didik. Kemampuan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik agar mampu menjalankan pengetahuan tersebut di masa depan, agar hidup dapat berguna bagi dirinya dan orang lain.²

Pada awalnya pembelajaran ialah suatu usaha, bahwasannya usaha untuk mengelompokkan lingkungan disekitar peserta didik agar dapat meningkatkan proses belajar peserta didik. Pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan usaha membimbing atau memberi bantuan kepada peserta didik dalam proses belajar. Dalam membimbing peserta didik peran guru sangatlah penting, dimana guru akan mencari solusi untuk mengatasi peserta-peserta didik yang bermasalah di dalam pembelajaran. Dengan cara membuat pembelajaran tersebut dapat

¹ Tri Arifprabowo dan Musfiqon, (2018), *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, h. 6.

² Syaiful Sagala, (2010), *Konsep dan Mankna Pembelajaran*, Bandung: Alfabet, h. 62.

terasa mudah bagi peserta didik dengan menggunakan berbagai model dan strategi di dalam pembelajaran.³

Menurut sagala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.⁴

Menurut Hamdani pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.⁵

Menurut Reigeluth dalam menunjang proses pembelajaran ada tiga variabel pembelajaran yaitu variabel kondisi pembelajaran, variabel metode, dan variabel hasil pembelajaran. Pada Variabel pembelajaran Reigeluth ialah mengarahkan bagaimana proses pembelajaran yang tepat, dengan cara guru membuat kondisi kelas terasa nyaman bagi peserta didik, dan memakai metode yang cocok di dalam pembelajaran tersebut serta menilai apakah hal tersebut dapat meningkatkan hasil dari belajar peserta didik. Dalam artian dalam proses pembelajaran menurut Reigeluth lebih melihat metode yang efektif dan dapat memiliki daya Tarik.⁶

Kewajiban tentang pembelajaran firman Allah QS. Al-Nahl (16) : 125 :

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. (QS. An-Nahl (16) : 125)⁷

³Aprida Pane dan Muhamad Darwis Dasopang, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 03, No. 2, h. 337.

⁴Albert Efendi Pohan, (2020), *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: Sarnu Untung, h. 2.

⁵Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, h. 72.

⁶M. Ismail Makki dan Aflahah, (2019), *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, Jawa Timur: Duta Media Publishing, h. 2-8.

⁷Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, Jawa Tengah : Penerbit Diponegoro, h. 281.

Khusus untuk QS. An-Nahl (16) : 125 di atas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajar serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah SWT menyuruh dalam artian mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk belajar dan mengajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatiy hiya ahsan*). Dari ayat ini, sehingga dapat di korelasikan dengan ayat-ayat lain mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep *qur'an*.⁸

Hadis tentang pembelajaran :

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه أو ينصرابه أو يمجسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جداء

Artinya : "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari)⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembelajarn adalah proses guru dalam memberi bahan ajar untuk siswa dan menggunakan metode, media, pendekatan dan strategi lebih cocok didalam pembelajaran tersebut.

2. Hasil Pembelajaran/Belajar

Hasil pembelajaran/belajar ialah keberhasilan peserta didik yang di ukur melalui usaha atau kegiatan peserta didik yang dalam proses pembelajarannya tidak bisa dibiarkan. Walaupun demikian, keberhasilan belajar tidak bisa dibaikan /ditiadakan, karena yang menentukan peserta didik lulus SD ialah megarahdari keberhasilan/hasil belajar.

⁸ Ahmad Wakka, (2020), *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Education and learning journal Vol. 1, No. 1, h. 86.

⁹ Imam Muhammad Bin Al-Bukhari , *Kitab Shahih Bukhari, Bab Al-Jana'iz, Bab Ma Qila Aulad Al-Musyarikin Juz 5*, Jakarta Timur: Pustaka As-Sunnah, h. 182

UNESCO mengemukakan bahwa ada beberapa hal dalam keberhasilan belajar yang diinginkan agar terpenuhi oleh pendidik. Yaitu: *learning to do*, *learning to know*, dan *learning to life together*. Bloom menyebutnya dengan tiga rana hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutnya 6 (enam) tingkatan, yaitu 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) pengertian, 4) aplikasi, 5) Analisis, 6) Sintesis dan 7) Evaluasi. Sedangkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu: Kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh/komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pada proses pembelajaran harus adanya perubahan tingkah laku secara menyeluruh baik mengenai hal efektif, kognitif dan psikomotorik.

William Burton dalam Arsyi Mirdanda menyimpulkan tentang hasil pembelajaran sebagai berikut:

- a. Keberhasilan hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, hasil-hasil, penjelasan-penjelasan, perilaku-prilaku, kesenangan, abilitas dan kepribadian.
- b. Keberhasilan hasil belajar di terima oleh murid bila memberikan kepuasan dengan kebutuhan yang berguna dan bermakna bagi diri.
- c. Keberhasilan hasil belajar disajikan dengan berbagai pengalaman-pengalaman yang bisa di samakan melalui berbagai pertimbangan yang baik.
- d. Keberhasilan hasil belajar ini lama-kelamaan akan bersama dengan kepribadian.

¹⁰ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran, (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: RajaGrafindo Persada, hal. 140.

- e. Keberhasilan hasil belajar yang sudah di raih ialah bersifat jelas dan bisa berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.¹¹

Bisa disimpulkan bahwasannya hasil belajar ialah kebiasaan yang ada pada peserta didik sesudah menerima pengalaman belajar-belajarnya. Segala kemampuan tersebut berisi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Pada pembuktian yang menunjukkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi belajar. Hasil belajar berguna sebagai memberi apresiasi untuk siswa, sedangkan untuk pendidik ialah untuk melihat kemampuan siswa dan bisa berguna untuk informasi bagi orang tua dan siswa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran

Slameto menyatakan dalam Arsyi Mirdanda bahwasannya hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu factor intern (jasmani, psikologi dan kecapean) dan eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat).¹² Menurut Djamarah dalam Syafaruddin dkk, hal-hal bisa menguasai hasil belajar dikelompokkan jadi 3 (tiga) golongan yakni: faktor mengajar, factor stimulus, factor individu. Yakni penjelasan mengenai tiga faktor tersebut:

- a. Faktor stimulus, yang dimaksud dengan factor stimulus ialah segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang merangsang pada perubahan tertentu, serta mempengaruhi suasana pada lingkungan eksternal yang ada.
- b. Faktor Metode mengajar, pada metode ini guru sangatlah menjadi peran penting terhadap proses belajar peserta didik untuk mencapai keberhasilan setelah belajar untuk meningkatkan prestasi siswa. Metode ialah hal, yang pada kegunaanya untuk alat menjacapai tujuan pembelajaran.

¹¹ Arsyi Mirdanda, (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, Kalimantan Barat: Yudha English Galery, hal. 34.

¹² Arsyi Mirdanda, *Ibid*, hal. 37.

- c. Faktor individual, selain kedua faktor di atas, faktor ini sangat besar pengaruhnya untuk siswa, karena pertumbuhan dan perkembangannya akan berkembang dan tumbuh sesuai dengan usianya. Semakin dewasa anak akan semakin matang dia dalam mengambil pembelajaran yang telah terjadi.¹³

pada umumnya, hasil pembelajaran peserta didik dipengaruhi dengan faktor dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, secara umum disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya merupakan faktor yang datangnya dari diri sendiri, selain itu terdapat faktor psikologis yaitu berupa kecerdasan (IQ), minat, bakat, motif, dll. Adapun faktor eksternal, faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan dimana seseorang berada, seperti lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga), kemudian faktor lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan sosial antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sarana dan prasarana), dan lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.

4. Metode *Quantum Learning*

1) Pengertian metode pembelajaran *quantum learning*

Pembelajaran quantum ialah terjemahan dari bahasa asing ialah *quantum learning* yang artinya arahan, proses dan strategi didalam pembelajaran agar dapat memudahkan mengingat pembelajaran.¹⁴

¹³ Syafaruddin dkk, (2019), *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Budi Utama, hal. 80-81.

¹⁴ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, (2007), *Terjemahan Buku Alwiyah Abdurahman Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, h. 16.

Metode *quantum learning* ialah pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa senang dan nyaman serta aktif di dalam pembelajaran. Supaya siswa lebih aktif di dalam pembelajaran maka guru harus memberikan materi pembelajaran yang menantang yang dapat menumbuhkan sifat kreatif siswa.¹⁵

Menurut De Porter dkk, metode *quantum learning* ialah suatu ilmu dan metodologi dalam belajar untuk menciptakan lingkungan dalam belajar efektif, menyusun kurikulum, dan strategi agar memudahkan proses belajar mengajar yang efektif dan berhasil.¹⁶

Menurut Ahmad dan Joko *quantum learning* merupakan berbagai macam interaksi belajar atau suatu pembelajaran yang mempunyai tujuan utama untuk merangkai suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Quantum Learning* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang di dalam dan di sekitar momen belajar atau suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dimana pembelajarannya sudah dirancang agar siswa tidak terasa bosan, suasana pembelajarannya terasa nyaman dan pembelajaranpun terasa menyenangkan dengan suasana yang nyaman sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam belajar.

2) Prinsip-prinsip metode pembelajaran *quantum learning*

Adapun prinsip-prinsip dari metode *Quantum Learning* yaitu:¹⁸

¹⁵ Ma'ruf Zahran, (2019), *Quantum Learning: Spesifikasi, Prinsip, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Journal Of Research And Thought Of Islamic Education Vol. 2, No. 2, h. 114.

¹⁶ Bobi Deporter, Mike Hernacki, (2016), *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, h. 3.

¹⁷ Ahmad dan Joko, (1997), *Model Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, h. 27.

¹⁸ Romli Ardie, (2020), *Meretas Kampus Masa Depan Gemilang*, Banten: Desanta Muliavisitama, h. 136.

- a. Semuanya bercakap-cakap, kondisi kelas, segalanya bergerak, dan bahan pembelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar.
- b. Segalanya bertujuan, semua yang terjadi mempunyai tujuan dalam pembelajaran.
- c. Pengalaman sebelum memberi nama, otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan yang kompleks yang menimbulkan rasa ingin tahu. Karena itu proses pembelajaran yang paling baik ketika siswa sudah mengetahui pembelajaran apa yang akan diajarkan sebelum mereka mempelajarinya.
- d. Akui setiap usaha, dimana setiap usaha yang telah siswa lakukan maka guru menghargai usaha siswa.
- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, guru harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada setiap pembelajaran, misalnya saja memberi tepuk tangan dan berkata : bagus!, baik!

Dapat disimpulkan bahwa prinsip metode *quantum learning* ialah segalanya berbicara di dalam kelas, memiliki tujuan, memiliki nama dalam semua kegiatan pembelajaran, akui hasil kerja siswa dan rayakan dengan memberi tepuk tangan atau *reward*.

3) Langkah-langkah menerapkan metode *quantum learning*

Langkah-langkah pembelajaran metode *quantum learning* adalah “sistem TANDUR” didefinisikan sebagai berikut :¹⁹

- a. Tumbuhkan yaitu tumbuhkan minat belajar siswa untuk belajar lebih giat.
- b. Almi yaitu berikan pengalaman-pengalaman belajar secara alami.
- c. Namai yaitu sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi yang kemudian mejadi masukkan.
- d. Demonstrasikan yaitu sediakan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.

¹⁹ Boby De Porter, (2010), *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas Terjemahan dari Ari Nilandari Cetakan ke II*, Bandung: Kaifa, h. 39-40.

- e. Ulangi yaitu tunjukkan pelajar cara-cara mengulangi materi dan menegaskan aku tahu.
- f. Rayakan yaitu pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa dalam langkah-langkah metode *quantum learning* ialah tumbuhkan minat siswa dalam belajar, beri siswa pengalaman-pengalaman yang nyata (yang benar ada), namai setiap proses pembelajaran, beri siswa waktu untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, ulangi proses pembelajaran (bisa menyimpulkan proses pembelajaran), dan rayakan setiap hasil yang dikerjakan siswa (bisa dengan memberi tepuk tangan, mengatakan bagus! / baik! Serta *reward*)

4) Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *quantum learning*

a. Keunggulan metode *quantum learning*

Model pembelajaran *quantum learning* merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan adanya kebebasan sbagi siswa untuk belajar sehingga siswa akan terus termotivasi untuk belajar.

Adapun kelebihan model pembelajaran *quantum learning* menurut Fistiawan adalah :²⁰

- a) Suasana yang diciptakan kondusif dan menyenangkan
- b) Membiasakan siswa untuk melatih kreatif sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif dan berrmanfaat.
- c) Model pembelajaran *quantum lerning* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
- d) Model pembelajaran *quantum learning* mengintegrasikan totalitastubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

²⁰ Agus Suprijono, (2011), *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 12.

Adapun kelebihan metode *quantum learning* menurut Marwidah, dkk yaitu :²¹

- a) Pembelajarannya berpangkal pada psikologi kognitif dan bersifat humanistik, namun bukan pembelajaran yang bersifat nativisme (yang menyatakan bahwa pembentukan secara alami dan telah dibawa sejak lahir).
- b) Pembelajarannya lebih konstruktivistis dan lebih memusatkan perhatian interaksi pembelajaran yang bermutu.
- c) Sangat menekankan pada percepatan belajar peserta didik dengan berfokus pada taraf keberhasilan yang tinggi.
- d) Menekankan pada kealamiahannya kegiatan belajar dan kewajaran proses pembelajaran dalam arti pembelajaran yang diciptakan bukan sekedar dalam keadaan yang di buat-buat.
- e) Penerapannya model pembelajarannya memadukan isi pembelajaran.
- f) Pembelajaran yang memusatkan pada perhatian dan pembentukan keterampilan hidup.
- g) Pembelajaran yang menekankan nilai-nilai dan keyakinan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran.
- h) Mengutamakan keberagaman dan kebebasan berfikir dan berkarya secara edukatif.

b. Kelemahan metode kuantum learning

Berikut ini beberapa kelemahan dari metode *quantum learning* :²²

- a) Membutuhkan pengalaman nyata yang telah dialami siswa.
- b) Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.
- c) Kesulitan mengidentifikasi keterampilan siswa

²¹ Marwiyah, dkk, (2018), *Rencana Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Perdana Publishing, h.185.

²² Eka Lokaria dan Nopa Nopiyanti, (2018), *Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Model Quantum Learning Siswa SMPN O Mangunharjo*, Jurnal Perspektif Pendidikan, Vol 12 No 1, h. 111.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajana kuantum bersifat menyenangkan, yang dapat membuat siswa terasa lebih nyaman. Kelemahan metode kuantum ini adalah membutuhkan pengalaman yang nyata sesuat yang dialami siswa, membutuhkan waktu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan kesulitan mengidentifikasi keterampilan siswa.

5. Ilmu Pengetahuan Alam

1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengetahuan bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hokum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.²³

Menurut Muslichach Asy'ari mendefinisikan Sains atau IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol, selain sebagai produk yaitu pengetahuan manusia sains atau IPA juga sebagai proses yaitu bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut²⁴. Menurut Ahmad Susanto sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan

²³ Hisbullah dan Nurhayati, (2018), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Disekolah*, Sulawesi Selatan: Aksara Timur, h. 1.

²⁴ Muslichach Asy'ari, (2006), *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, h. 7.

prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan²⁵. Menurut Paolo dan Marten ilmu pengetahuan alam untuk anak-anak didefinisikan menjadi: 1) mengamati apa yang terjadi, 2) mencoba memahami apa yang diamati, 3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, 4) menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan ilmu pengetahuan alam (IPA) atau Sains adalah usaha manusia memahami proses-proses yang terjadi di alam semesta.

2) Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Adapun tujuan pembelajaran IPA di MI/SD bertujuan agar siswa:²⁷

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kebidang pengajaran lain.

²⁵ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, h. 167.

²⁶ Sрни M. Iskandar, (1996), *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, h. 15.

²⁷ Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, (2019), *Pembelajaran IPA Disekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, h. 268.

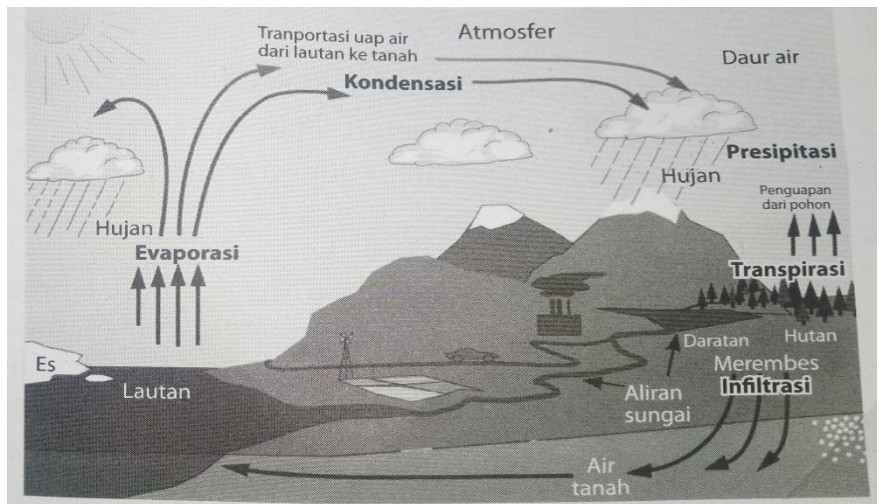
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ialah mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.

6. Materi Siklus Air

Apa yang kamu ketahui tentang siklus air? Air sangat penting bagi makhluk hidup. Manusia, hewan dan tumbuhan memerlukan air. Apakah kegunaan air bagi manusia? Manusia memerlukan air, misalnya untuk memasak, mandi dan mencuci. Proses terjadinya hujan atau disebut juga siklus air (siklus hidrologi) adalah hal yang sering kita alami pada saat musim hujan. Siklus ini terjadi akibat pemanasan pada air karena sinar matahari. Untuk jelasnya perhatikan gambar berikut:²⁸

²⁸ Momo Sulaiman, (2018), *Buku Ringkasan Materi dan Latihan BRILIAN Ilmu Pengetahuan Alam*, Bandung: Grafindo Media Praatama, h. 99.



Dari gambar tersebut, siklus air dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁹

- 1) Air laut yang terkena panas matahari mengalami penguapan dan di atmosfer berubah menjadi uap air.
- 2) Semakin keatas suhu udara semakin turun, maka uap air akan mengalami kondensasi (pengembunan dan terbentuk awan).
- 3) Jika awan terbentuk semakin jenuh dengan uap air akan terjadi hujan.
- 4) Air hujan yang jatuh kepermukaan bumi akan meresap ke dalam tanah, dan sebagian lagi mengalami penguapan.
- 5) Air hujan yang ada di dalam hutan akan membentuk mata air, kemudian menuju ke sungai, danau, dan rawa. Pada akhirnya air tersebut menuju ke laut.
- 6) Pemanasan matahari membuat air laut mengalami penguapan kembali. Hal ini terus berlanjut sehingga membentuk siklus yang berulang.

Tindakan menghemat air

Tindakan menghemat air dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :³⁰

²⁹ Meity Mudikawaty, dkk, (2018), *Super Complete Kelas 4, 5, 6 SD/MI*, Depok: Magenta Media, h. 311.

³⁰ Cristiana Umi, (2016), *Cepat Kuasai IPA SD/MI Kelas IV, V, VI*, Jakarta: Grasindo, h. 307.

- 1) Menutup keran setelah menggunakannya. Ingat jangan sampai air bersih terbuang sia-sia.
- 2) Memanfaatkan air bekas cucian beras atau sayuran untuk menyiram tanama. Hal ini dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan air bersih.
- 3) Tidak mencuci kendaraan setiap hari. Membersihkan kendaraan bisa dengan mengelapnya saja.
- 4) Menggunakan air seperlunya. Artinya tidak berlebih-lebihan untuk keperluan apa pun.

Dampak siklus air pada peristiwa di bumi

Berikut adalah dampak siklus air pada peristiwa di bumi.³¹

1) Kelangkaan air

Kelangkaan air bersih dan air minum dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. potensi kelangkaan air minum dapat terjadi akibat fenomena alam dan juga yang diakibatkan oleh manusia. Factor yang disebabkan oleh alam seperti kekeringan panjang, karena curah hujan yang sangat sedikit. Kelangkaan yang disebabkan alam juga disebabkan oleh factor manusia. Perubahan iklim yang sangat ekstrim seperti, musim kemarau yang berkepanjangan, karena terjadi penebangan hutan secara liar, penggunaan gas yang merusak lapisan atmosfer dan eksploitasi alam secara berlebihan, seperti penebangan.

2) Banjir dan tanah longsor

Banjir terjadi karena air hujan terlalu banyak. Hal tersebut membuat tanah tidak bisa menyerap air dengan cepat. Selain itu, banjir terjadi karena tempat penampungan air alami, seperti danau, sungai, dan tanah tidak dapat menampung air hujan yang turun dengan sangat banyak. Jika tidak terdapat timbunan yang menahan laju air, air yang mengalir deras akan

³¹ Momo Sulaiman, (2018), *Buku Ringkasan Materi dan Latihan BRILIAN Ilmu Pengetahuan Alam*, Bandung: Grafindo Media Praatama, h. 101.

membanjiri daerah-daerah dataran rendah. Aliran air yang deras juga dapat mengakibatkan tanah ikut hanyut dan terjadi longsor.

B. Kerangka Berpikir

Metode *quantum learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas, nyaman dan menyenangkan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Agar siswa berperan aktif terhadap pembelajaran harus diciptakan suasana menyajikan materi pembelajaran yang bersifat menantang, mengesankan dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan daya kreatif. Partisipatif aktif siswa dalam pembelajaran antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk diskusi, kerja kelompok dalam kegiatan pembahasan materi pelajaran.

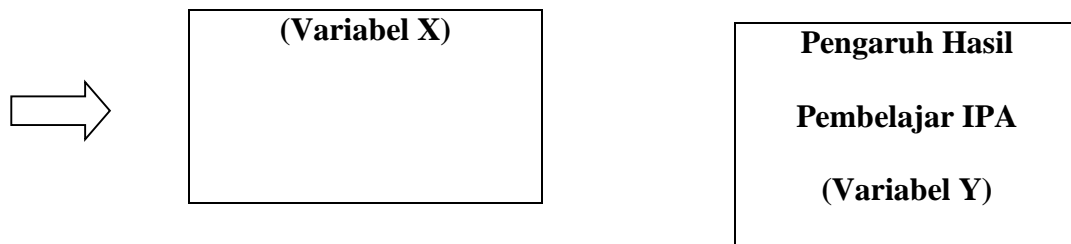
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ialah mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran *Quantum Learning*, siswa ditempatkan dalam beberapa kelompok agar saling bekerja sama dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kelompok diharapkan para siswa dapat meninkarkan berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman lain, dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat diduga bahwa metode *Quantum Learning* dan pembelajaran konvensional dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil pembelajaran IPA siswa pada materi siklus air. Kerangkanya dapat dilihat pada skema berikut ini.

Penggunaan Metode

Quantum Learning



C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu mendapatkan pengujian dalam penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara metode *Quantum Learning* terhadap hasil pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 3 Kutacane 2020/2021

H_a : Terdapat pengaruh antara *Quantum Learning* terhadap hasil pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 3 Kutacane 2020/2021

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang berkaitan dengan metode *quantum learning* yang dilaksanakan peneliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Wijayanti, dkk dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum (*Quantum Learning*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Peliatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* yaitu penelitian yang menggunakan dua kelas, satu sebagai kelas kontrol dan satu sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki pengaruh yang lebih terhadap hasil belajar IPA. Hal itu dapat dilihat pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*, rata-rata nilai tes akhir (post-test) diperoleh nilai 84.71 Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata tes akhir (post-test) dengan nilai 81.32. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran

Quantum Learning terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi IPA di sekolah dasar gugus peliatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiana Firdausi dengan judul Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Tema Perkembangbiakan Hewan Pada Anak Tunarungu Kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimen* dengan jenis *one-group-pretest-posttest-design* yaitu penelitian yang tidak adanya variabel kontrol dan subjek diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan *treatment* kemudian baru dilakukan *post-test*. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki pengaruh yang lebih terhadap hasil belajar IPA. Hal itu dapat dilihat setelah di berikan perlakuan dengan metode *Quantum Learning*, rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai 83.74 Sedangkan sebelum di terapkannya metode *Quantum Learning* diperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) dengan nilai 43.33. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi IPA tema perkembangbiakan hewan pada anak tunarungu.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Intan Pratiwi, dkk dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian menggunakan *nonequivalent control group design*, yaitu dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, walaupun kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi *pre-tes*, kemudian

diberikan perlakuan dan terakhir diberikan *pos-tes*. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki pengaruh yang lebih terhadap hasil belajar IPA. Hal itu dapat dilihat pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*, rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai 79.89 Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) dengan nilai 66.83. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi IPA kelas V.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, pada dasarnya penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam pemilihan variabel, jenis penelitian, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data. Namun terdapat perbedaan antar penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada lokasi penelitian dan kerangka fikir penelitian.

